

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK UNTUK TRANSAKSI
REVALUASI AKTIVA TETAP TERHADAP LABA BERSIH
PT. KEDAUNG SETIA INDUSTRIAL TBK.
DI SURABAYA
SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



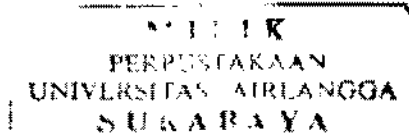
**DIAJUKAN OLEH
YOKIAWAN
NIM : 040023111/E**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

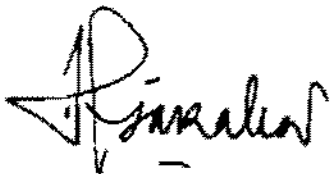
**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK UNTUK TRANSAKSI
REVALUASI AKTIVA TETAP TERHADAP LABA BERSIH
PT. KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK.
DI SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH:
YOKIAWAN
NIM. 040023111/E



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

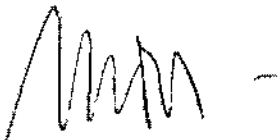
DOSEN PEMBIMBING.

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Heru Tjaraka".

Drs. HERU TJARAKA, M.Si., Ak
NIP. 132 054 304

TANGGAL 25-11-2002

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI.

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Moh. Suyunus".

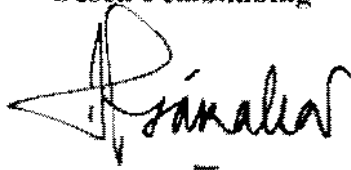
Drs. MOH. SUYUNUS, MAFIS, Ak
NIP. 131 287 542

TANGGAL 29-11-2002

Surabaya, 17 Oktober 2002

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. HERU TJARAKA, M.Si., Ak.
NIP. 132 054 304

ABSTRAKSI

Terperosoknya nilai tukar rupiah, setidaknya telah memunculkan tiga hal negatif terhadap perekonomian nasional, yaitu: *negative balance of payments*, *negative spread* dan *negative equity*. Akibat yang ditimbulkan krisis ekonomi tidak hanya menimpa para pengusaha, tetapi juga dirasakan oleh karyawan dan masyarakat konsumen dengan adanya pemutusan hubungan kerja dan penurunan daya beli.

Untuk memulihkan kehidupan ekonomi, berbagai upaya dan koreksi ekonomi telah dilakukan pemerintah. Misalnya didirikannya *Indonesian Banking Restructuring Agency* (IBRA), yang kemudian menjadi Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), *Indonesian Debt Restructuring Agency* (INDRA) dan Jakarta Inisiatif atau Prakarsa Jakarta, serta program Jaring Pengaman Sosial (JPS) atau *Social Safety Net*.

Usaha pemulihan kondisi perekonomian tidak hanya dilakukan oleh pemerintah. Perbaikan perekonomian menuntut peran serta para pelaku bisnis. Beberapa bentuk pemulihan kembali perusahaan (restrukturisasi) adalah *merger*, konsolidasi, likuidasi, pembangkrutan, *split off*, *spin off*, revaluasi aktiva tetap, rekapitalisasi, dan reorganisasi usaha. Sementara itu untuk mengurangi ekuitas negatif karena beban utang, dilakukan beberapa tindakan misalnya *rescheduling*, *hair cut*, *debt remission*, *debt-equity swap* dan penyitaan barang-barang jaminan utang.

Dalam kondisi inflasi tersebut perusahaan perlu mempertimbangkan: untuk melakukan penilaian kembali terhadap aktiva tetap, karena nilai buku sudah tidak bisa mencerminkan harga pasar saat ini. Penilaian kembali aktiva tetap dalam akuntansi pada umumnya tidak diperkenankan kecuali ditentukan berdasarkan peraturan pemerintah, dalam hal ini peraturan perundang-undangan perpajakan.

Kebijakan tentang penilaian kembali aktiva tetap diterbitkan untuk memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak untuk menyesuaikan nilai aktiva tetapnya agar menjadi lebih sehat posisinya dalam laporan keuangan. Penilaian kembali mengakibatkan naiknya beban depresiasi dan dengan sendirinya mengurangi laba kena pajak. Penurunan penghasilan kena pajak berarti berkurangnya pajak penghasilan yang terutang. Berkurangnya pajak penghasilan terutang dalam tahun berjalan akan membantu *cash flow* perusahaan dalam rangka memupuk dana untuk investasi penggantian aktiva tetap demi kesinambungan usaha Wajib Pajak.

Keuntungan yang diperoleh dari penerapan revaluasi aktiva tetap antara lain penghematan pajak akibat kenaikan beban depresiasi, penghematan pajak pada pembagian saham bonus serta memperbaiki *debt to equity ratio* sehingga perusahaan dapat menarik dana baik melalui pinjaman pihak ketiga maupun melalui emisi saham. Dari sisi manajemen keuangan keuntungan akan diperoleh jika nilai tunai dari penyusutan aktiva tetap lebih besar daripada pembayaran PPh Final atas selisih lebih penilaian kembali aktiva tetap yang bersangkutan ditambah pengeluaran lainnya.

Perencanaan pajak yang baik untuk penilaian kembali aktiva tetap dapat memberikan keuntungan yang lain, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan jangkauan aktiva dan revaluasi parsial, saat penilaian kembali, kompensasi kerugian, pengalihan aktiva yang telah direvaluasi, serta fasilitas dalam rangka restrukturisasi perusahaan.